

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis di dunia modern semakin kompetitif. Ini karena adanya faktor kemudahan berbisnis yang didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi. Karenanya korporasi selalu melakukan berbagai upaya untuk bertahan di dalam persaingan ini. Korporasi yang bisa bertahan dan bahkan terus berkembang tentunya memiliki nilai yang tinggi di mata investor.

Nilai perusahaan merupakan harga saham di pasar yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hermuningsih, 2013). Keuntungan pasar dari kewajiban korporasi luar biasa dan nilai sekuritas. Ini membuat organisasi menghargai sebagai tolok ukur untuk kesan spesialis keuangan dari tingkat pencapaian perusahaan.

Ini berakhir sangat penting mengingat fakta bahwa cermin nilai perusahaan yang tinggi akan secara positif mempengaruhi pertumbuhan investor yang terjamin. Sehubungan dengan pengertian sebelumnya yang mengaitkan nilai perusahaan dengan harga saham, nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran yang maksimal jika harga saham meningkat (Rompas, 2013). Dengan begitu, hal ini bisa meyakinkan banyak investor untuk menjadi penyandang dana dalam korporasi. Pernyataan tersebut

sejalan dengan kesimpulan penelitian Rahayu (2010), bahwa nilai perusahaan berfungsi untuk mengukur tingkat kualitas korporasi dan merupakan nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah korporasi di mata *stakeholder*, dalam hal ini yang dimaksud merupakan pelanggan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan kinerja korporasi yang baik. Oleh karenanya korporasi yang memiliki nilai yang tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari kelompok-kelompok yang terkait dengan korporasi tersebut maupun dari masyarakat luas (Laksitaputri, 2010).

Aksesibilitas dana adalah salah satu penentu apakah suatu perusahaan dapat membangun harga diri organisasi. Penawaran *pitching* kepada orang-orang pada umumnya melalui pasar modal adalah pilihan yang paling disukai korporasi untuk memenuhi kebutuhan subsidi untuk membangun perusahaan. Ini adalah hal yang mendorong pasar modal Indonesia untuk berkembang dengan cepat, di samping meningkatnya persyaratan untuk data terkait untuk spesialis keuangan dalam menentukan pilihan usaha yang lebih tinggi. Untuk mensurvei eksekusi dan prospek perusahaan, spekulasi akan lebih sering menggunakan data dalam ringkasan fiskal untuk membantu pilihan usaha mereka. Investor akan lebih memilih korporasi dengan kinerja keuangan yang baik karena menandakan semakin besar kemampuan korporasi dalam memberikan *return* sesuai harapan investor (Istikhanah, 2015). Dalam penelitian ini,

pengukuran nilai perusahaan menggunakan proksi PBV (*Price to Book Value*).

Dalam menilai kinerja keuangan, maka peneliti memilih menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas ini digunakan untuk memperkirakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan manfaat, untuk mengevaluasi ekspansi dalam manfaat setiap periode, dan selanjutnya dapat mencerminkan ukuran manfaat bersih setelah penilaian dibuat yang dimasukkan dalam nilai absolut atau modal dari estimasi yang dibuat. Melalui besaran laba, rasio profitabilitas membantu investor untuk menilai efisiensi perusahaan

Dalam penelitian ini profitabilitas diwakilkan oleh *Return on Asset* (ROA). ROA bila nilainya positif menunjukkan bahwa dengan total aktiva yang digunakan untuk operasional, korporasi masih bisa menghasilkan laba untuk dijaminakan kepada pemegang saham. Jika korporasi tidak bisa mengelola asetnya dengan baik maka ada kemungkinan korporasi kesulitan untuk menghasilkan laba yang mana selalu menjadi prioritas investor dalam mengambil keputusan investasi (Hermuningsih, 2013). ROA lebih bisa diandalkan investor dalam menghitung fundamental korporasi karena menggunakan aset. Pinjaman korporasi mempengaruhi ekuitas tetapi tidak mengubah aset sehingga perhitungan ROA akan lebih baik digunakan untuk membandingkan korporasi dengan tingkat pembiayaan hutang yang berlainan.

Tidak berhenti pada pengelolaan aset, meningkatkan nilai perusahaan juga memerlukan dukungan sumber pendanaan. Sumber pendanaan ini berasal dari hutang maupun ekuitas. Penelitian ini ingin melihat seberapa besar jumlah aset korporasi yang dibiayai oleh hutang. Untuk itu, penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dimanfaatkan calon investor untuk melihat tingkat risiko, pengembalian dan pembisaan yang biasanya mempengaruhi permintaan saham di pasar yang kemudian mempengaruhi nilai saham (Dewi et al., 2014). Rasio DAR yang besar menunjukkan total hutang yang besar sehingga bisa menjadi indikasi kegagalan korporasi dalam mengembalikan pinjaman (Khumairoh et al., 2015). Investor akan kembali mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Rasio DAR yang besar akan mengurangi nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya berfokus pada rasio profitabilitas rasio *leverage* karena saling berhubungan. Profit jelas menjadi tujuan utama korporasi. Prinsipnya, korporasi harus bisa menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kewajibannya. Namun di sisi lain, banyak korporasi menggunakan hutang sebagai alternatif dalam meningkatkan profitabilitas. Alternatif penggunaan hutang ini tentunya memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap korporasi.

Perwujudan nilai perusahaan tidak hanya berdasarkan aspek fundamental, namun juga manajemen korporasi. Misalnya tata kelola korporasi. Tata kelola merupakan sebuah paradigma tentang tata cara

pengelolaan bisnis yang baik. Tata kelola korporasi menjadi salah satu upaya kelompok manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola korporasi (*Good Corporate Government/GCG*) merupakan suatu pilar dari sistem ekonomi pasar, karena berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap korporasi (Nurhayati & Medyawati, 2012). Pelaksanaan administrasi tata kelola dalam negara-negara yang masih berkembang, misalnya, di Asia, memiliki variasi yang luas dan beragam dengan penggunaan administrasi di negara-negara yang dibuat. Dengan cara ini, variasi besar dalam penggunaan administrasi menyebabkan GCG menjadi faktor yang memiliki efek penting untuk membangun estimasi penawaran kemitraan (Black, et al., 2006). GCG dalam penelitian ini diprosikan dengan GCG *score* yang telah disusun oleh IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*).

Nurhayati & Medyawati (2012) mengatakan bahwa Tata Kelola Korporasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar sebagai korporasi LQ45. Namun penelitian tersebut dianggap kurang mewakili korporasi *go-public*. Sementara itu, Santoso (2017) mengungkapkan Tata Kelola Korporasi yang diwakilkan oleh proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai korporasi. Penelitian GCG dengan menggunakan proksi *scoring* sebelumnya telah dilakukan oleh Randy & Juniarti (2013) serta Susanto & Juniarti, (2013). Kedua penelitian ini

sama-sama mengungkapkan bahwa GCG *score* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan administrasi yang baik seharusnya juga mempertimbangkan standar kesesuaian bisnis, sehingga organisasi telah menentukan bahaya yang akan dihadapinya. Risiko eksekutif secara tegas diidentifikasi dengan bagaimana perusahaan dapat mensurvei, bertahan dan mengelola potensi bahaya yang harus dilihat oleh organisasi. Manajemen Risiko Korporasi (*Enterprise Risk Management*) merupakan manajemen risiko terintegrasi yang bisa diterapkan oleh korporasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen risikonya (Mulyasari, et al., 2013). Dalam penelitian yang sama, diungkapkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga mengindikasikan bahwa manajemen risiko tidak meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian milik Mulyasari et al. (2013) justru mengungkapkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Banyak artikel mengenai nilai perusahaan telah menggunakan variabel yang sama seperti penelitian ini. Hanya saja beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel masih sangat terbatas. Peneliti ingin memberikan kontribusi kepada literatur dengan menggunakan pendekatan yang berlainan seperti skoring atau dengan menggabungkan aspek akuntansi dan aspek manajemen.

Hemuningsih (2013) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan LQ 45. Namun, untuk menilai sebuah kinerja korporasi tidaklah cukup melihat dari sisi profitabilitas saja. Oleh karena itu penelitian ini menambahkan variabel keuangan yang berhubungan langsung dengan profitabilitas seperti *leverage*. Motivasi penelitian ini ingin mengembangkan penelitian Hemuningsih tersebut dengan menggunakan sampel berlainan yaitu korporasi manufaktur agar lebih homogen serta melakukan penambahan variabel keuangan dan variabel manajemen seperti tata kelola dan manajemen risiko.

Berdasarkan hal – hal yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Tata Kelola Korporasi, dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai perusahaan.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*?
- 1.2.2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*?
- 1.2.3. Apakah tata kelola korporasi berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*?

1.2.4. Apakah manajemen risiko berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan poin-poin yang diungkapkan di dalam perumusan masalah di atas, maka disusunlah hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
- 1.3.2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.
- 1.3.3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris tata kelola korporasi berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
- 1.3.4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris manajemen risiko berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, di antaranya:

1.4.1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi atau wawasan para investor mengenai sinyal yang diberikan korporasi lewat laporan keuangannya. Informasi tersebut bertujuan untuk

memahami arti dari rasio profitabilitas, rasio *leverage*, pengungkapan tatakelola dan manajemen risiko sehingga diharapkan bisa menambah pemahaman investor dalam menilai perusahaan. Pada akhirnya semakin banyak investor baru yang mendorong kemajuan dunia pasar modal.

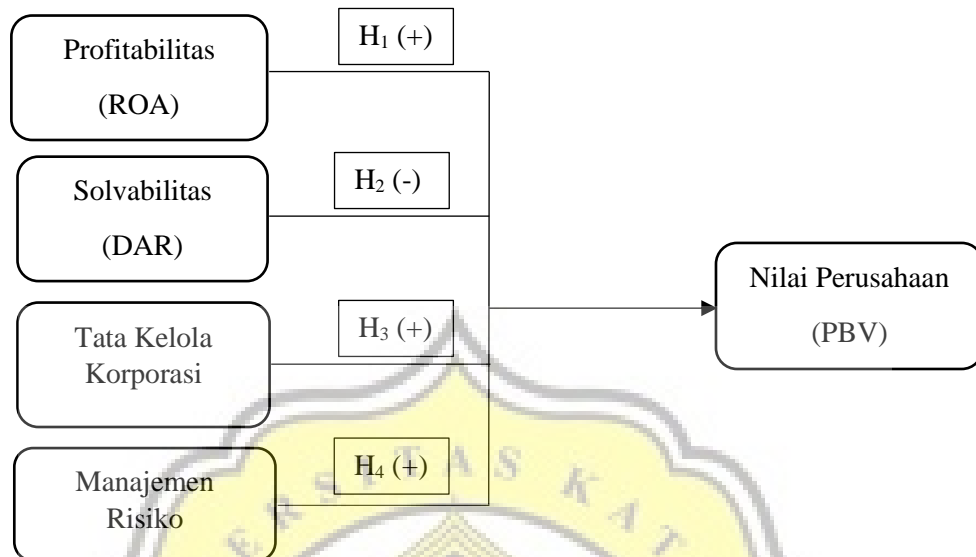
1.4.2. Bagi Korporasi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan korporasi untuk memberikan wawasan korporasi dan pelaku bisnis lainnya tentang pentingnya membangun sistem tata kelola korporasi yang baik sehingga bisa segera menerapkannya di dalam organisasi.

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, memberikan gambaran, dan bukti empiris mengenai hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga bisa dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pikir



Untuk bisa bertahan dalam dunia bisnis, maka korporasi manufaktur meningkatkan nilai perusahaan lewat berbagai upaya. Upaya meningkatkan nilai perusahaan tersebut dilakukan dengan mengelola aset untuk menjadi profit (ROA) dan mengelola pendanaan aset dengan hutang (DAR). Pengelolaan juga harus dilakukan menyeluruh terhadap manajemen yang ada di dalam sebuah korporasi yaitu dengan menerapkan konsep tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dan melakukan manajemen atas risiko. Dari penjabaran di atas penelitian ini ingin menguji teori tersebut, melihat apakah benar profitabilitas, *leverage*, tata kelola korporasi dan manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran untuk penulisan skripsi yang dibuat ini, maka sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penelitian ini.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai teori-teori serta konsep yang menjadi fundamental dalam penelitian ini, serta pengembangan hipotesis yang kedepannya perlu dikembangkan pada penelitian ini.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai sumber dan jenis data yang nantinya digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, kemudian juga alat analisis yang digunakan serta teknik analisis data atau berupa uji hipotesis.

Bab IV HASIL ANALISIS

Bab ini berisi uraian atas perhitungan yang digunakan atau diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dibuat dalam penelitian ini.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang bisa digunakan untuk pembaca.